

## Layanan Konseling Individual dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengubah Perilaku Ketidaksiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License CC-BY-NC-4.0 @2020 by author (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

(Received: April-2023; Reviewed: Mei-2023; Accepted: Juli-2023;  
Available online: Agustus-2023; Published: Agustus-2023)

Era Septiana<sup>1</sup>, Suciani Latif<sup>2</sup>,  
Rosmini Mannenni<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bimbingan dan Konseling  
SMP Negeri 4 Tebing Tinggi  
Email:

[eraseptianadevi@gmail.com](mailto:eraseptianadevi@gmail.com)

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling,  
Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [suciani.latif@unm.ac.id](mailto:suciani.latif@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Bimbingan dan Konseling, SMA  
Negeri 13 Makassar  
Email: [rosminiamin@gmail.com](mailto:rosminiamin@gmail.com)

**Abstract.** *The research is based on the counselee in class VIII of SMP Negeri 4 Tebing Tinggi who has problems about indiscipline. From the homeroom and subject teacher reports, the BK teacher conducts individual counseling to find out the counselee's problems. This study uses a qualitative method with a Behavioristic approach to the Behavior Contract technique. This technique is used to change behavior by setting the condition of the counselee based on the contract between the counselee and the counselor. From the results of the case studies resulted in changes in the counselee's behavior. The research subjects were selected by 3 students.*

**Key Words:** *Discipline; Behavioristic Approach; Behavior Contract Technique.*

**Abstrak.** *Penelitian berlatar belakang pada konseli di kelas VIII SMP Negeri 4 Tebing Tinggi yang memiliki permasalahan tentang ketidak disiplin. Dari laporan wali kelas dan guru mata pelajaran, sehingga guru BK melakukan konseling individual untuk mencari tahu permasalahan konseli tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Behavioristik teknik Behavior Contract. Teknik ini digunakan untuk mengubah perilaku dengan cara mengatur kondisi konseli berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Dari hasil studi kasus dihasilkan perubahan pada perilaku konseli. Subjek penelitian dipilih 3 orang siswa.*

**Kata Kunci:** *Ketidaksiplinan; pendekatan Behavioristik; Teknik Behavior Contract.*

### PENDAHULUAN

Proses konseling dalam layanan individual yang diberikan kepada konseli yang berjumlah 3 orang siswa yang duduk dikelas VIII. Dalam kesehariannya siswa ini seperti siswa lain datang kesekolah, dan waktu pengumpulan tugas siswa tersebut sering tidak mengumpulkan tugas yang berikan oleh guru mata pelajaran termasuk ketidak disiplin siswa. Sedangkan dalam tata tertib peserta didik wajib mengikuti proses kegiatan belajar mengajar (PBM) dan wajib menyelesaikan tugas-tugas dari guru mata pelajaran.

Tidak mengumpulkan tugas dan tidak masuk sekolah yang dilakukan oleh konseli dalam beberapa mata pelajaran setiap mata pelajaran ada beberapa kali tidak mengumpulkan tugas. Dalam Permasalahan ini ada beberapa Factor penyebab dari

konseli tidak atau belum mengumpulkan tugas pada beberapa mata pelajaran yaitu waktu pengumpulan tugas berdekatan, kurang mengerti tugas yang diberikan, guru mata pelajaran kurang memberi penjelasan tentang tugas dan tugas yang di berikan materinya belum di bahas, banyaknya tugas setiap mata pelajaran ada tugas sehingga konseli bingung tugas mana yang akan dikerjakan dan kurangnya fasilitas (buku), ada mata pelajaran yang tidak mempunyai buku, tidak bisa mengatur waktu Dan factor konseli tidak masuk sekolah dan terlambat dengan alasan bangun kesiangan dan ada mata pelajaran yang tidak disengani. Sebagai guru BK (konselor) dituntut untuk mengenali dan memahami siswa secara individual agar siswa yang mengalami masalah dapat dibantu dengan segera secara optimal dan penggunaan teknik yang tepat sesuai dengan permasalahan siswa. Bantuan yang diberikan melalui layanan konseling individual dengan menggunakan teknik Behavior Contract (kontrak perilaku) sehingga di harapkan teknik ini cukup efektif dalam mengatasi permasalahan yang dialami konseli.

Kontrak perilaku merupakan strategi perubahan perilaku dengan cara mengatur kondisi konseli berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor. Syarat kontrak yang baik adalah kejelasan tentang hal-hal yang diharapkan dari kedua belah pihak (konselor dan konseli), kejelasan dalam tingkat kemunculan tingkah laku dan ganjarannya, kejelasan sistem monitoringnya, kejelasan sistem sanksinya, ada ketentuan tertulis dan ada kejelasan sistem bonus. Tujuan yang melakukan konseling ini untuk megubah perilaku konseli yang tidak disiplin (tidak mengerjakan tugas) menjadi disiplin (mengerjakan tugas) yang berikan oleh guru mata pelajaran.

Langkah-langkah konseling Behavior Contract

1. Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, pelengkapan, pemahaman konseli dan waktu.
2. Rapport, adalah menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dengan konseli sejak pemulaan proses dan mengakhiri konseling.
3. Pendekatan masalah, dimana konseli menceritakan masalah secara bebas dan terbuka.
4. Pengungkapan, konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah konseli dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan.
5. Diagnostik, untuk menetapkan latar belakang dan factor penyebab masalah yang dihadapi konseli.
6. Prognosa, dimana konselor dan konseli menyusun rencana-rencana pemberian bantuan yang dihadapi konseli.
7. Treatment, atas dasar kesepakatan antara konselor dengan konseli dalam menangani masalah yang dihadapi, konseli melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.
8. Evaluasi dan Tindak lanjut, untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan.

## METODE

Sifat dari penniselitan ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif dalam layanan konseling perorangan dengan lebih fokus pada masalah dan tujuan penelitian yang didasarkan pada pertimbangan bahwa dalam menggunakan pendekatan Behavior dengan teknik kontrak perilaku dalam layanan konseling perorangan, mengarahkan penggalian lebih lengkap dan mendalam. Subjek dalam penelitian adalah sebanyak 3 orang peserta didik yang duduk di kelas VIII, pengambilan subjek penelitian berdasarkan data dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Untuk hasil penelitian ini menggunakan penilaian kontrak perilaku yang telah di sepakati dengan melakukan observasi dan dokumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tahapan kegiatan konseling

#### 1. Tahap Awal (Strukturung)

Keterampilan menerima Klien (*Attending skill*)

- a. Konselor menerima konseli dengan terbuka, senyuman dan mempersilakan masuk dan duduk
- b. Konselor berjabat tangan dengan konseli dan menanyakan kabar
- c. Konselor buka dengan salam dan mengucapkan terima kasih sudah datang keruangan
- d. Konselor menjelaskan tentang asas-asas konseling yang dilakukan
- e. Konselor dan konseli bersama mengucapkan janji kerahasiaan
- f. Konselor menjelaskan tujuan pemanggilan dan data yang didapatkan konselor dari wali kelas dan guru mata pelajaran
- g. Konselor menanyakan kesiapan konseli untuk menceritakan permasalahan

#### 2. Tahap Inti

##### a. Eksplorasi masalah

- Konselor menanyakan kembali gejala yang ada kepada konseli memastikan permasalahan yang dialami
- Menganalisis perilaku yang bermasalah yang dialami konseli saat ini.
- Menganalisis hubungan sosial konseli dengan mengidentifikasi sejumlah orang-orang dekat atau berpengaruh yang memiliki hubungan dan berkontribusi terhadap permasalahan konseli. Dengan bertanya kepada teman sekelas
- Pada tahap asesmen ini, konselor melakukan analisis ABC

A = pencetus perilaku

B = perilaku yang dipermasalahkan meliputi: (1) Tipe tingkah laku (2) Frekuensi tingkah laku (3) Durasi tingkah laku (4) Intensitas tingkah laku Data tingkah laku ini menjadi data awal (baseline data) yang akan dibandingkan dengan data tingkah laku setelah intervensi

C = konsekuensi atau akibat perilaku

##### b. Personalizin

Konselor dan konseli menyusun poin-poin penting untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling: Membantu konseli memandang masalahnya atas dasar tujuan yang diinginkan dan Memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan

- Konseli dan konselor menentukan tingkah laku yang ingin diubah dari tingkah laku tidak mengerjakan tugas menjadi mengerjakan tugas

##### c. Inisiatif (Integrasi Teknik)

- Konselor menentukan teknik yang digunakan dengan teknik kontrak perilaku
- konselor dan konseli melakukan kontrak perilaku
- Konselor dan konseli menentukan system monitoring.
- Konselor memberikan penguatan kepada konseli
- Konselor dan konseli menyepakati akan lihat tingkah laku konseli dalam jangka waktu tertentu dan mengadakan observasi apakah konseli ada perubahan secara speksifik.
- Konselor dan konseli mengepaki untuk melakukan kontrak perilaku secara tertulis.

#### 3. Tahap Terminasi

- a. Konselor menyampaikan bahwa kegiatan sudah memasuki tahapan akhir.
- b. Konselor kembali mengingatkan konseli tentang harapan-harapan yang telah sepakati

- c. konselor memberikan penguatan kepada konseli "kamu pasti bisa asalkan kamu ada kemauan dan ada usaha untuk mengerjakan tugas"
  - d. konselor menutup dengan salam dan terjabatan tangan konseli
  - e. konselor mengantar konseli keluar ruangan
4. Rencana Evaluasi
- Penilaian Proses Memperhatikan proses jalannya layanan dan mengamati sikap dan partisipasi konseli dalam layanan konseling individual dengan membuat daftar pernyataan
  - Penilaian Hasil Evaluasi hasil lebih menitik beratkan kepada ketercapaian tujuan layanan konseling individual dan dituangkan dalam angket evaluasi yang akan diisi oleh konseli.

## Konseli ke 1

Hari / Tanggal : Jumat / 22 Oktober 2021

Ada seorang anak sebut saja namanya Robby, yang di laporkan wali kelas dan guru mata pelajaran belum mengumpulkan tugas, konselor melakukan wawancara kepada dengan Menganalisis hubungan sosial konseli dengan mengidentifikasi sejumlah orang-orang dekat atau berpengaruh yang memiliki hubungan dan berkontribusi terhadap permasalahan konsel dengan bertanya kepada teman sekelas setelah konselor melakukan pemanggilan kepada konseli dan melakukan konseling. Maka terungkaplah mengapa konseli tersebut belum atau tidak mengerjakan tugas pada beberapa mata pelajaran. Konselor melakukan metode ABC, A= tidak mengerjakan tugas B= dengan alasan yang di kemukakan konseli waktu pengumpulan tugas berdekatan, kurang mengerti tugas yang diberikan, banyaknya tugas setiap mata pelajaran ada tugas, dan kurangnya fasilitas (buku), C= setiap bertemu guru mata pelajaran dimintai tugas. akibat dari tindakan yang konseli lakukan konseli di marahi oleh wali kelas dan guru mata pelajaran serta panggilan orang tua. Konseli merasa malu kepada teman-temannya dan tidak mau lagi menyecewakan orang tuanya dan konseli ingin berubah. Konselor dan konseli menyusun poin-poin penting untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam konseling: Membantu konseli memandang masalahnya atas dasar tujuan yang diinginkan dan Memperhatikan tujuan konseli berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan. Konseli dan konselor menentukan tingkah laku yang ingin diubah dari tingkah laku tidak mengerjakan tugas menjadi mengerjakan tugas.

Langkah-langkah yang dilakukan konseli untuk menyelesaikan masalahnya dengan langkah pertama menemui guru yang tugasnya belum di kerjakan, dan mengerjakan tugas tersebut serta mengumpulkan tugasnya tepat waktu yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Waktu yang dibutuhkan konseli untuk berubah selama satu bulan akan diobservasi selama kegiatan berlangsung oleh konselor dan orang yang membantu konseli dalam menyelesaikan tugas tersebut teman dan kakak, setelah waktu dalam satu bulan konselor dan konseli akan mengadakan konseling kembali untuk mengevaluasi dari apa yang di sepakati dan semua kesepakatan itu tertulis dalam kontrak perilaku.

Hasil dari penerapan teknik ini konseli menunjukkan perubahan perilaku dimana dalam waktu yang di sepakati dalam kontrak perilaku konseli bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas yang belum diselesaikan. Konseli merasa senang, tidak takut lagi untuk bertemu dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dan orang tua tidak lagi dipanggil ke sekolah. Serta konseli mendapatkan hadiah dari konselor yaitu sebuah poster bintang kesayangan konseli.

## KONTRAK TINGKAH LAKU

Saya, Roby pada tanggal 23-10-2021 menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal di bawah ini:

1. Menemui guru yang tugasnya belum dikerjakan
2. Mengerjakan tugas tersebut serta mengumpulkan tugasnya tepat waktu yang diberikan oleh guru mata pelajaran

Usaha saya dikatakan berhasil jika saya dalam satu bulan bisa mengumpulkan semua tugas yang belum selesai dan tidak ada lagi tugas yang tidak dikerjakan. Jika saya tidak bisa mengumpulkan tugas dengan waktu yang disepakati/dijanjikan maka saya bersedia menyatakan saya belum mengumpulkan tugas di setiap kelas selama 2 hari. Apabila saya berhasil melakukannya, saya akan mendapatkan poster bintang bola kaki Ronaldo. Tanggal berakhirnya kontrak : 23-11-2021

## Konseli ke 2

Hari / Tanggal : Jumat / 5 November 2021

Ada seorang anak sebut saja namanya Ayu, yang di laporkan wali kelas dan guru mata pelajaran sering datang terlambat dan tidak masuk sekolah, wali kelas telah memberikan peringatan kepada konseli apabila konseli masih tidak masuk sekolah dan terlambat lagi maka wali akan memanggil orang tuanya, sebelum konseling konselor melakukan setelah konselor Menganalisis hubungan sosial konseli dengan mengidentifikasi sejumlah orang-orang dekat atau berpengaruh yang memiliki hubungan dan berkontribusi terhadap permasalahan konseli. Dengan bertanya kepada teman sekelas, pemanggilan kepada konseli dan melakukan konseling, saat konseling berlangsung Konselor menanyakan kembali gejala yang ada kepada konseli memastikan permasalahan yang dialami dan Menganalisis perilaku yang bermasalah yang dialami konseli saat ini. maka terungkaplah pencetus masalah A= sering terlambat dan tidak datang ke sekolah B= alasan yang di kemukakan konseli bangun kesiangan dan pada hari tertentu ada mata pelajaran yang konseli kurang di senangi sehingga konseli malas datang ke sekolah, konseli tinggal dengan 2 orang adiknya di rumah, orang tua konseli tidak ada di rumah, orang tua konseli di kebon dan mereka pulang atau melihat konseli dengan adik-adiknya satu minggu sekali. C= akibat dari tindakan yang konseli lakukan konseli di marahi oleh wali kelas dan guru mata pelajaran. Konseli tidak mau masalah ini diketahui orang tuanya mereka akan sangat kecewa konseli. Konseli tidak mau hal ini terjadi dan tidak mau menycewakan orang tuanya yang susah mencari uang untuk mereka sekolah dan konseli ingin perubah dari perilaku yang terlambat dan tidak masuk sekolah.

Langkah-langkah yang dilakukan konseli untuk menyelesaikan masalahnya dengan langkah pertama tidak tidur terlalu malam, mengurangi waktu bermain hp, membuat alarm waktu tidur dan membuat alarm bangun pagi. Waktu yang dibutuhkan konseli untuk berubah akan di observasi selama satu bulan dan orang membantu dalam konseli dalam perubahan Bibik, setelah waktu dalam satu minggu konselor dan konseli akan mengadakan konseling kembali untuk mengevaluasi dari apa yang di sepakati dan semua kesepakatan itu tertulis dalam kontrak perilaku.

Dari hasil observasi yang dilakukan konselor kepada konseli dan wawancara dengan wali kelas dengan melihat absensi setiap hari, konseli menjalankan langkah-langkah yang dibuat supaya tidak terlambat dan tidak masuk sekolah. Konseli bisa berubah dengan datang kesekolah dan tidak terlambat lagi. Maka konseli mendapatkan hadiah dari perubahan yang dilakukannya dari konselor.

### KONTRAK TINGKAH LAKU

Saya, Ayu pada tanggal 6-11-2021 menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal di bawah ini:

1. Tidak tidur terlalu malam
2. Mengurangi waktu bermain hp
3. Membuat alarm waktu tidur
4. Membuat alarm bangun pagi

Usaha saya dikatakan berhasil jika saya dalam satu bulan saya tidak terlambat dan masuk sekolah terus. Jika saya masih terlambat dan tidak masuk sekolah saya bersedia hp saya ditahan selama 1 hari.

Apabila saya berhasil melakukannya, saya akan mendapatkan tempat pensil dari konselor Tanggal berakhirnya kontrak : 6-12-2021

### Konseli ke 3

Hari / Tanggal : Jumat / 19 November 2021

Ada seorang anak sebut saja namanya Mailan, yang di laporkan wali kelas dan guru mata pelajaran belum mengumpulkan tugas, setelah konselor melakukan pemanggilan kepada konseli dan melakukan konseling, maka terungkaplah mengapa konseli tersebut A= belum atau tidak mengerjakan tugas pada beberapa mata pelajaran B= alasan yang di kemukakan konseli waktu pengumpulan tugas berdekatan, kurang mengerti tugas yang diberikan dan kurangnya fasilitas (buku), C= akibat dari tindakan yang konseli lakukan konseli di marahi oleh wali kelas dan guru mata pelajaran serta panggilan orang tua, Konseli merasa malu kepada teman-temannya dan tidak mau lagi mengecewakan orang tuanya dan konseli ingin berubah.

Langkah-langkah yang dilakukan konseli untuk menyelesaikan masalahnya dengan langkah pertama menemui guru yang tugasnya belum di kerjakan, dan mengerjakan tugas tersebut dengan membuat jadwal sesuai waktu yang diberikan oleh guru mata pelajaran untuk mengumpulkan tugas. Waktu yang dibutuhkan konseli untuk berubah akan di observasi selama satu minggu dengan menanyakan tugas kepada guru mata pelajaran yang bermasalah dan orang membantu dalam konseli untuk menyelesaikan tugas tersebut teman dan kakak setelah waktu dalam satu minggu konselor dan konseli akan mengadakan konseling kembali untuk mengevaluasi dari apa yang di sepakati dan semua kesepakatan itu tertulis dalam kontrak perilaku.

Hasil penerapan dari teknik ini maka konseli bisa menunjukkan perubahan dengan mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai waktu yang disepakati. Menjalankan langkah-langkah yang disepakati pada waktu konseling, konseli mendapatkan kamus hasa inggris dari konselor.

### KONTRAK TINGKAH LAKU

Saya, Mailan pada tanggal 19-11-2021 menyatakan bahwa saya setuju melakukan hal-hal di bawah ini.

1. Menemui guru yang tugasnya belum di kerjakan
2. Membuat jadwal sesuai waktu yang diberikan oleh guru mata pelajaran untuk mengumpulkan tugas

Usaha saya dikatakan berhasil jika saya dalam satu Minggu saya bisa mengumpulkan semua tugas. Jika saya belum mengumpul semua tugas maka saya bersedia hp saya ditahan selama 2 hari oleh konselor.

Apabila saya berhasil melakukannya, saya akan mendapatkan kamus Bahasa Inggris dari konselor.

Tanggal berakhirnya kontrak : 26-11-2021

### Pembahasan

Sebagai konselor disekolah melaksanakan beberapa layanan yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan dukungan sistem. Salah satu kegiatan yang sangat strategis dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah layanan responsif. Pelayanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada konseli menghadapi kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera, tuntutan bahwa guru pembimbing dan konseling perlu memberi layanan responsif dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di perkuat dalam Permendiknas Nomor III Tahun 2014. Terkait kenyataan tersebut, maka penting bagi guru bimbingan dan konseling sekolah untuk dapat merencanakan dan melaksanakan layanan responsif secara berkualitas dan professional.

Untuk rencana layanan konseling individual. Layanan konseling individual diantara sejumlah konseling yang lain dilakukan secara perorangan atau individu serta memegang peran strategis, karena layanan konseling individu dipandang sebagai "jantung hati" pelayanan bimbingan dan konseling keseluruhan (Prayitno, 2012; Erford, 2017; McLeod, 2016). Dalam tatap muka terjadi interaksi langsung antara konseli dan konselor untuk membahas berbagai hal-hal yang penting tentang diri konseli. Konseling individual merupakan layanan esensial dan puncak paling bermakna dalam pengentasan masalah konseli. Demikian pentingnya pelaksanaan konseling individual karena akan berpengaruh pada ekspektasi profesi program bimbingan dan konseling di sekolah.

Ketidaksiplinan adalah hukuman atau koreksi terhadap seseorang yang melanggar peraturan yang dilakukan melalui latihan atau dengan jalan mendera. Secara garis besar factor yang mempengaruhi ketidaksiplinan dapat digolongkan menjadi 2 faktor 1. Factor internal ialah factor yang berasal dari dalam diri individu atau factor anak itu sendiri yang mempengaruhi kedisiplinan anak yang bersangkutan ini merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. 2. Factor eksternal ialah factor yang berasal dari luar individu. Meliputi keluarga, sikap pendidik dan lingkungan. Menurut Tu'u 2004:48 faktor yang mempengaruhi disiplin adalah 1 kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. 2 pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. 3 alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang di tentukan dan diajarkan. 4 hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan. Namun ketidaksiplinan yang dibahas lebih mendalam pada konseli bentuk ketidaksiplinan dalam mengumpulkan tugas.

Dalam hal ini untuk masalah yang di hadapi konseli konselor menggunakan teknik konseling kontrak perilaku (Behavior Contract). Menurut Latipun, behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih ( konselor dan konseli) untuk mrngubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistic dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku itu muncul sesuai dengan kesepakatan ganjaran dapat di berikan kepada peserta didik. Sedangkan menurut Lutfi Fauzan, "kontrak perilaku (behavior contract) merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu. Perjanjian merupakan alat agar anak lebih mengerti dan menghayati kewajiban-kewajibannya dalam rangka mengembangkan kebiasaan hidup social yang baik".

Keseimpulan dengan memberikan teknik ini kepada peserta didik yang mengalami masalah ketidak disiplin supaya mereka bisa berubah menjadi disiplin, menghilangkan perilaku yang salah, dan mempertahankan dan menjalankan perilaku yang baru.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat perubahan yang terjadi pada siswa yang mengikuti konseling individual dengan Teknik Behavior Contract (kontrak Perilaku). Perubahan tersebut adalah awalnya siswa memiliki masalah tentang ketidak disiplin di sekolah menjadi berubah mulai bisa mendiplinkan diri dalam teraturan sekolah dan mempertahankan perubahan yang terjadi dalam diri siswa tersebut.

## Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk layanan Bimbingan Konseling terutama bagi konselor di sekolah. Penulis juga mengharapkan Kritik dan saran dari teman-teman guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan mutu dalam memberikan layanan konseling di sekolah yang mendatang.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amin Nurul Zakki. 2019. *Pendalaman Materi Bimbingan dan Konseling Modul 3 Perencanaan dan Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nugraheni Prafitra Edwindha. 2019. *Pendalaman Materi Bimbingan dan Konseling Modul 5 Strategi Layanan Responsif*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Prayitno. 2012. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang : Universitas Padang.
- Raden Intan. Pengaruh Konseling Behavior Contract untuk mengurangi perilaku kecanduan Media-Sosial pada Peserta didik Kelas X SMK PGRI 4 Bandar Lampung. Teknik Behavior contract (halaman 37-45). Lampung: Respository. [Google.com/amp/s/123dok](https://www.google.com/amp/s/123dok).
- Survey factor-faktor penyebab ketidakdisiplinan terhadap tata tertib sekolah di SMP Negeri se Kabupaten Pekalongan. Factor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa. [Text-id-123dok.com/docume](https://www.text-id-123dok.com/docume).